

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode kualitatif yang didasarkan pada penelitian lapangan (*field research*). Metode kualitatif bertujuan untuk memahami berbagai fenomena yang terjadi di lapangan, baik dalam bentuk peristiwa maupun pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian sesuai dengan konteks sosial yang melingkupinya. Pendekatan kualitatif dipandang paling relevan karena penelitian ini berfokus pada makna subjektif dan pengalaman hidup anak petani dalam menginternalisasi nilai *birrul wâlidain*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali realitas sosial secara mendalam, termasuk nilai, keyakinan, dan motivasi yang melatarbelakangi perilaku informan (Lexy. J 2017). Dengan demikian, data yang dihasilkan tidak bersifat dangkal, tetapi mencerminkan kompleksitas pengalaman sosial dan religius yang dialami oleh subjek penelitian.

Setelah mengamati fenomena di lapangan, langkah selanjutnya adalah merumuskan dan mengembangkan teori. Teori tersebut digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian, sehingga dengan teori tersebut, penulis dapat lebih mudah memahami persoalan yang diteliti. Penelitian ini akan menelaah fenomena di lapangan dengan memanfaatkan teori konstruksi sosial. Teori konstruksi sosial menjelaskan bahwa pemahaman dan praktik sosial, termasuk *birrul wâlidain*, dibentuk oleh interaksi dan konteks budaya masyarakat. Dalam konteks *living qur'an*, pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang *birrul wâlidain* dapat bervariasi sesuai dengan pengalaman dan nilai-nilai sosial yang ada, sehingga menciptakan interpretasi yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

3.2. Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Alasan peneliti mengambil tempat ini karena berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan dalam konteks *birrul wâlidain* (berbakti kepada kedua orang tua) pada anak-anak petani karet dan sawit ini memiliki cara yang berbeda-

beda untuk mempraktekkan *birrul wâlidain* dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kampar Kiri Hulu bahwa petani karet lebih banyak daripada petani sawit di Kampar Kiri Hulu.

Kecamatan Kampar Kiri Hulu dipilih karena memiliki kondisi sosial dan ekonomi yang secara langsung membentuk cara anak-anak petani memaknai dan mempraktikkan nilai *birrul wâlidain*. Wilayah ini merupakan masyarakat agraris yang kehidupan keluarganya sangat bergantung pada hasil kebun karet dan sawit yang tidak selalu stabil. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendidikan di mana hanya terdapat satu SMA dan jarak antardesa relatif jauh mendorong banyak anak petani untuk merantau sejak usia muda demi melanjutkan sekolah atau bekerja.

Kondisi ini menciptakan situasi di mana anak tidak selalu dapat berbakti kepada orang tua melalui kehadiran fisik, tetapi harus mengekspresikannya melalui cara lain seperti menjaga komunikasi, bekerja sambil kuliah, mengirimkan bantuan, atau berusaha berprestasi. Keadaan ini menjadikan Kampar Kiri Hulu sebagai konteks yang khas, karena nilai *birrul wâlidain* tidak hanya dipraktikkan dalam kehidupan keluarga sehari-hari, tetapi juga dinegosiasikan dalam situasi keterpisahan, keterbatasan ekonomi, dan tuntutan pendidikan. Oleh karena itu, lokasi ini memberikan ruang yang kaya untuk meneliti bagaimana nilai-nilai al-Qur'an tentang berbakti kepada orang tua diinternalisasi dan dijalankan oleh anak petani dalam realitas sosial yang nyata.

Objek penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai al-Qur'an tentang *birrul wâlidain* dalam kehidupan anak petani di Kecamatan Kampar Kiri Hulu. Objek ini mencakup empat dimensi utama, yaitu konteks sumber pengetahuan, pemaknaan, praktik, dan dampak internalisasi *birrul wâlidain* sebagaimana dialami dan dijalankan oleh anak-anak petani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji perilaku lahiriah, tetapi juga cara anak petani memahami dan mengonstruksi makna berbakti kepada orang tua berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an.

Subjek penelitian ini adalah anak-anak petani karet dan sawit di Kecamatan Kampar Kiri Hulu yang berada pada rentang usia remaja akhir hingga dewasa awal, baik yang masih melanjutkan pendidikan maupun yang telah bekerja.

Subjek dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan variasi kondisi sosial dan ekonomi, seperti anak petani yang dibiayai orang tua untuk kuliah, serta anak petani yang bekerja untuk membantu ekonomi keluarga.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu anak petani sebagai subjek sosial dan religius. Analisis difokuskan pada pengalaman, pemahaman, dan praktik mereka dalam menjalankan nilai *birrul wâlidain*, serta bagaimana nilai tersebut dibentuk melalui interaksi dengan orang tua, keluarga, dan lingkungan sosial masyarakat agraris. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena penelitian ini bertujuan menggali secara mendalam pengalaman dan pemaknaan anak petani terhadap nilai *birrul wâlidain*.

Adapun kriteria informan adalah anak dari keluarga petani di Kecamatan Kampar Kiri Hulu, masih berada dalam relasi aktif dengan orang tua, berusia remaja akhir hingga dewasa awal, dan terlibat dalam kehidupan keluarga baik melalui pendidikan maupun kerja. Berdasarkan data BPS tahun 2025 Kampar Kiri Hulu rata-rata bekerja sebagai petani karet dan sawit. Adapun luas areal tanaman kelapa sawit di Kecamatan Kampar Kiri Hulu tergolong kecil dibandingkan kecamatan lain di Kampar, dengan luas kebun sawit sebanyak 620,00 ha sedangkan luas kebun karet sebanyak 8.971,00 ha. Jumlah Desa yang ada di Kampar Kiri Hulu adalah 24 Desa, jumlah penduduknya sebanyak 11.833 orang yang berumur 15-19 tahun sebanyak 864 orang dan yang berumur 20-24 sebanyak 1.071 orang.

Penulis hanya mengambil sampel beberapa desa saja diantaranya Dua Sepakat jumlah penduduknya sebanyak 141 orang, Muara Bio sebanyak 123 orang, dan desa Ludai sebanyak 402 orang. Penulis mengambil sampel paling banyak yaitu di desa Ludai karena ini merupakan salah satu desa yang tertua di Kampar Kiri Hulu yang adatnya masih tergolong kuat, dan walaupun anak-anak petani tersebut saat sekolah atau berada jauh dari kampung dengan menurunnya sikap anak-anak zaman sekarang yang mau membantu orang tua justru mereka saat berada di kampung masih mau membantu pekerjaan orang tua di rumah dan

di kebun bahkan mereka ada yang memilih bekerja untuk membantu ekonomi keluarga di saat anak zaman sekarang banyak yang tidak mau membantu orang tua bahkan ada yang sampai mencelakai orang tua kalau keinginannya tidak terpenuhi. Jumlah sampelnya sebanyak 25 orang diantaranya Tokoh Adat sebanyak 2 orang, Guru Ngaji atau Tokoh Agama sebanyak 1 orang, orang tua dari anak petani sebanyak 4 orang, dan anak petaninya sebanyak 18 orang. Dari 18 orang anak petani ini penulis bagi menjadi beberapa kategori diantaranya: anak yang tinggal di kampung sebanyak 3 orang, anak yang sekolah atau kuliah di biayai oleh orang tua sebanyak 9 orang, anak yang kuliah sambil kerja sebanyak 3 orang, dan anak yang bekerja saja sebanyak 3 orang.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik ini dirancang untuk memastikan data yang diperoleh bersifat valid dan reliabel, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Pemilihan strategi pengumpulan data yang tepat merupakan aspek fundamental dalam tercapainya tujuan penelitian serta keakuratan jawaban atas pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang akan diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

3.3.1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara dapat bersifat: pertama, struktural yaitu menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan diikuti secara ketat. Kedua, semi-struktural yaitu menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab dengan cara mereka sendiri. Ketiga, tidak terstruktur yaitu, mengandalkan percakapan bebas tanpa pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam dan mendapatkan perspektif pribadi dari responden.

Penulis menggunakan teknik wawancara dengan pertanyaan semi-terstruktur karena metode ini memungkinkan penggalian data secara mendalam dan fleksibel sesuai dengan fokus penelitian. Pertanyaan yang telah disusun sebelumnya berfungsi sebagai pedoman agar proses wawancara tetap berada dalam kerangka rumusan masalah, namun pelaksanaannya memberi ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban berdasarkan pengalaman, pemahaman, dan konteks sosial mereka masing-masing. Wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna di balik tindakan dan pandangan subjek penelitian melalui interaksi langsung yang bersifat terbuka dan dialogis. Creswell menegaskan bahwa wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti mengeksplorasi isu-isu yang muncul di luar daftar pertanyaan awal, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan mendalam (Creswell 2014). Adapun yang penulis wawancarai dalam penelitian ini adalah:

3.3.1.1 Tokoh Adat pihak yang menjadi pemimpin adat yang berjumlah 1 orang, tujuannya untuk mengetahui apakah adat mengajarkan tentang berbakti kepada kedua orang tua.

3.3.1.2 Tokoh Agama atau guru ngaji yang berjumlah 2 orang, yang merupakan salah satu sumber pengetahuan dan yang mengajarkan nilai-nilai al-Qur'an tentang *birrul wâlidain*.

3.3.1.3 Orang tua anak petani berjumlah 4 orang, sebagai salah satu pihak yang mengajarkan nilai-nilai al-Qur'an tentang *birrul wâlidain*.

3.3.1.4 Anak petani berjumlah 18 orang, tujuannya untuk mengetahui bagaimana pemahaman, pemaknaan dan dampak bagi mereka tentang *birrul wâlidain*.

3.3.2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam observasi, peneliti mencatat perilaku, interaksi, dan situasi yang terjadi di lapangan. Observasi berguna untuk mendapatkan data yang kontekstual dan mendalam tentang perilaku dan interaksi dalam situasi nyata. Pada tahap awal penulis melakukan pertemuan langsung dengan anak petani di Kampar Kiri Hulu

untuk membangun pemahaman awal sekaligus melakukan wawancara pendahuluan. Kemudian penulis mengamati secara langsung ke lapangan seperti apa proses penerapan dan pemaknaan nilai-nilai al-Qur'an tentang *birrul wâlidain* oleh anak petani di Kampar Kiri Hulu.

Observasi yang penulis lakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam adalah dengan melakukan wawancara langsung dengan berbagai pihak yang ikut terlibat dalam internalisasi nilai-nilai al-Qur'an tentang *birrul wâlidain* oleh anak petani di Kampar Kiri Hulu yaitu tokoh adat, tokoh agama atau guru ngaji, orang tua anak petani, dan anak petani di Kampar Kiri Hulu. Melalui observasi ini penulis bisa memahami bagaimana konteks, pemaknaan, dan dampak nilai-nilai al-Qur'an tentang *birrul wâlidain* oleh anak petani di Kampar Kiri Hulu.

3.4. Teknik Analisis Data

Bentuk analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu menganalisis keadaan di lapangan dengan memaparkan data dan menguraikan tentang bagaimana konteks anak petani Kampar Kiri Hulu tentang *birrul wâlidain*, bagaimana pemaknaan mereka tentang *birrul wâlidain*, dan praktik mereka dalam kehidupan sehari-hari tentang *birrul wâlidain* tersebut.

Dalam berbagai bidang seperti sosial, psikologi, dan antropologi, pendekatan kualitatif diterapkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perilaku manusia, pengalaman mereka, serta konteks sosial yang mempengaruhi tindakan tersebut (Creswell 2015). Analisis data kualitatif menekankan pemahaman terhadap makna, pola, dan tema yang muncul dari data, serta bagaimana individu atau kelompok menafsirkan dan memberikan makna atas pengalaman mereka. Dalam penerapan teknik analisis kualitatif, terdapat tiga tahapan utama yang membantu peneliti dalam menganalisis serta menginterpretasikan data, yaitu:

3.4.1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap penyaringan yang mencakup proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstrakan, serta mentransformasi data mentah

yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian. Tujuan dari langkah ini adalah menjadikan data lebih terstruktur sehingga mudah dikelola dan dianalisis.

Dalam praktiknya, peneliti menyoroti aspek-aspek yang dianggap relevan dengan fokus penelitian, membuang informasi yang bersifat berulang atau tidak berhubungan, serta mengorganisasikan data ke dalam tema maupun kategori tertentu. Aktivitas reduksi data dapat berupa penyusunan ringkasan, pemilihan kutipan penting, maupun pemberian kode dan label pada tema yang muncul. Tahapan ini berperan besar dalam menentukan arah analisis serta menjadi fondasi bagi proses interpretasi selanjutnya.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Matthew B. Miles dan Johny, 2014). Data hasil wawancara, dan observasi direduksi dan dikelompokkan ke dalam tema sumber pengetahuan, pemaknaan, praktik, dan dampak internalisasi *birrul wâlidain*. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi dan tabel tematik, lalu ditafsirkan dengan mengaitkannya pada teori konstruksi sosial dan nilai-nilai al-Qur'an.

3.4.2. Penyajian Data

Setelah data melalui proses reduksi, tahap berikutnya adalah penyajiannya dalam bentuk yang memungkinkan analisis dan interpretasi dilakukan secara sistematis. Bentuk penyajian dapat berupa tabel, bagan alir, peta konsep, ataupun narasi yang tersusun rapi. Tujuannya adalah untuk memperlihatkan keterkaitan antar tema, pola, maupun kategori yang telah ditemukan, sehingga memudahkan peneliti maupun pembaca dalam memahami hasil analisis. Penyajian data yang terstruktur dengan baik akan membantu mengkomunikasikan keragaman dan kedalaman informasi kualitatif secara ringkas, jelas, sekaligus tetap menyeluruh.

3.4.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif melibatkan penyusunan kesimpulan sekaligus proses verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti merumuskan interpretasi dan kesimpulan, serta berpotensi mengembangkan teori atau model baru. Kesimpulan yang dihasilkan harus

mencerminkan pola, tema, dan keterkaitan yang muncul dari data, sekaligus mampu memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Selain daripada itu, validitas dan reliabilitas temuan perlu diuji melalui berbagai teknik, seperti triangulasi, konfirmasi ulang kepada partisipan, maupun diskusi kritis. Proses verifikasi ini memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didasarkan pada interpretasi data yang kokoh dan dapat dibuktikan kebenarannya.

